

**INTERFERENSI KOSAKATA BAHASA ASING DALAM NOVEL
ASMARA DI ATAS HARAM KARYA ZULKIFLI L. MUCHDI**



OLEH

**RYAN ANDRIANTO
NPM: 1110013111007**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2016**

**INTERFERENSI KOSAKATA BAHASA ASING DALAM NOVEL
“ASMARA DI ATAS HARAM” KARYA ZULKIFLI L. MUCHDI**

Ryan Andrianto¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Dainur Putri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ryanandrianto96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan kosakata bahasa asing dalam novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi, sehingga dianggap sebagai suatu penyimpangan dari norma bahasa yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan penyebab interferensi kosakata bahasa asing dalam novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2010) serta beberapa teori pendukung lainnya, seperti P.W.J Nababan (1993), Chaerdar Alwasilah (1986), dan Sumarsono dan Partana Paina (2011) mengenai interferensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan data. Objek penelitian ini adalah kosakata bahasa asing yang terdapat dalam novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahasa asing seperti bahasa Inggris sebanyak 170 data dan bahasa Arab sebanyak 60 data, di dalam novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi. Interferensi yang ditemukan sangat bervariasi, namun yang paling dominan digunakan adalah bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa-bahasa di Indonesia bersifat terbuka terhadap bahasa luar khususnya bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penggunaan unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab di dalam novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi.

Kata Kunci: *Interferensi, Bahasa Asing, Novel.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel *“Asmara di Atas Haram”* karya Zulkifli L. Muchdi”. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yetty Morelent, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Dainur Putri, M. Pd. sebagai pembimbing II yang banyak memberikan saran, nasehat, motivasi, dan telah menyediakan waktu, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
4. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia.

Padang, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA	
PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR	
TABEL.....	x
DAFTAR	
GAMBAR.....	xi
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	
1	
1.2 Fokus Masalah	
5	
1.3 Rumusan Masalah.....	
5	
1.4 Tujuan Penelitian	
6	
1.5 Manfaat Penelitian	
6	

BAB II KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori	
7	
2.1.1 Sociolinguistik	
7	
2.1.2 Interferensi	
8	
2.1.3 Macam-macam Interferensi	
9	
2.1.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan atau Mendorong Terjadinya Interferensi	
13	
2.1.5 Kosakata	
14	
2.1.6 Novel.....	
15	

2.2	Penelitian Relevan	15
2.3	Kerangka Konseptual.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Metode Penelitian.....	19
3.2	Data, Objek, dan Fokus Penelitian.....	20
3.3	Instrumen Penelitian.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5	Teknik Analisis Data.....	21
3.6	Teknik Pengujian Keabsahan Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN.....

	23
4.1	Deskripsi Data.....	23
4.2	Analisis Data	39
4.2.1	Bentuk Interferensi.....	39
4.2.1.1	Bahasa Inggris.....	39

4.2.1.2 Bahasa Arab	44
4.2.2 Penyebab Terjadinya Interferensi	45
4.3 Pembahasan.....	223

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	226
5.2 Saran.....	227

DAFTAR PUSTAKA	228
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	229
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Data	
.....	21
Tabel 4.1 Deskripsi Data	
.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	
.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar sesamanya. Setiap interaksi manusia, selalu mempunyai makna. Salah satu maknanya adalah untuk hubungan sosial. Hubungan sosial yang dilakukan dikaitkan dengan penggunaan bahasa.

Chaer (2003:30) mengatakan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Selanjutnya, para pakar linguistik deskriptif biasanya mendiskripsikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer,” yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sementara itu, secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2010:14). Bagian utama dari definisi tersebut menyatakan hakikat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan apa fungsi bahasa itu.

Lebih lanjut, Chaer (2003:33) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Sementara itu, (Wardaurgh, dalam Chaer) mengatakan, bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan perilaku dalam kehidupan itu sangat luas dan beragam, Fungsi-fungsi bahasa dapat menjadi

sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan.

Di dalam masyarakat, bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Menurut Kushartanti, dkk (2005:3), bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sementara itu, menurut Chaer dan Agustina (2010:3) yang dikutipnya dari pendapat Charles Morris yang membicarakan bahasa sebagai sistem lambang, membedakan adanya tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan fokus perhatian yang diberikan. Jika perhatian difokuskan pada hubungan antara lambang dengan maknanya disebut semantik. Jika fokus perhatian diarahkan pada hubungan lambang disebut sintaksis, dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dengan para penuturnya disebut pragmatik, yakni kajian antara lambang dengan penuturnya, tidak lain sosiolinguistik.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa selalu dikait dengan masyarakat bahasa. Di dunia ini banyak terdapat masyarakat bahasa yang bertemu, hidup bersama-sama, dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa lain. Keadaan semacam ini menimbulkan apa yang disebut sentuh bahasa atau kontak bahasa. Ciri yang menonjol dari sentuh bahasa ini adalah terdapatnya kedwibahasawan (*bilingualism*) atau keanekabahasaan (*multilingualism*).

Menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Bloomfield, mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan (seseorang) yang sama baiknya atas dua bahasa. Kemudian, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Weinreic, kedwibahasaan dapat diartikan sebagai pemakaian dua bahasa (oleh seseorang) secara bergantian. Lebih lanjut, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Haugen, mengartikan kedwibahasaan sebagai kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan itu disebabkan oleh sukarnya menentukan batasan seseorang menjadi dwibahasawan.

Di dalam kedwibahasaan seringkali terjadi permasalahan, salah satu permasalahannya adalah interferensi. Menurut Hartman dan Stork (dalam Alwasilah, 1986:131), interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Sementara itu, menurut Kushartanti, dkk (2005:59), yang dimaksud dengan interferensi adalah penyimpangan dari kaidah bahasa sebagai akibat pengaruh penguasaan seorang dwibasawan terhadap bahasa lain. Senada dengan hal itu, Chaer dan Agustina (2010:120) mengatakan, bahwa interferensi adalah penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Masalah interferensi ini juga telah menyebar keberbagai kalangan. Salah satu kalangan yang paling sering menggunakan interferensi yaitu kalangan

sastrawan, khususnya sastrawan-sastrawan yang ada di Indonesia. Dapat kita lihat sekarang ini, telah banyak novel-novel terbitan sastrawan Indonesia menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Salah satu sastrawan yang banyak menambahkan bahasa asing di dalam novel karangannya adalah Zulkifli L. Muchdi. Muchdi lahir dan besar di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 5 Juli 1959. Saat mengerjakan novel "*Asmara di Atas Haram*" ini dia didera kelumpuhan pada kakinya. Tapi kesabarannya untuk terus berobat dan berdoa, termasuk doa orang-orang yang dicintai dan mencintainya, kemudian membuat kesehatannya terus membaik.

Keistimewaan dari novel tersebut adalah karya sastra yang menempatkan ibadah haji sebagai latar belakang perjalanan cinta, cinta kepada Sang Khalik dan cinta kepada sesama. Selain itu, keistimewaan novel tersebut dibuka dengan sikap kejujuran seorang Yasser Al Banjari (tokoh utama) yang lebih memilih ibunya meninggal dunia dari pada harus menggunakan uang Rp 5 miliar yang ada dalam rekeningnya (dana tak bertuan) untuk melunasi biaya operasi ibunda tercinta dan para tokoh dalam novel ini jarang ditemukan pada kehidupan nyata.

Muchdi menempuh pendidikan formalnya mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi di Banjarmasin. Pendidikan terakhirnya ditempuh di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin hingga meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) bidang hukum perdata.

Berdasarkan Interferensi yang ada pada novel tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena dalam Novel "*Asmara di Atas Haram*"

terdapat interferensi kosakata bahasa asing, di antaranya yaitu: bahasa Inggris dengan bahasa Arab. Hal tersebut berkaitan dengan interferensi yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina yaitu penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Namun penggunaan Interferensi dalam sebuah karya sastra salah satunya Novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi ini banyak menggunakan Interferensi Kosakata Bahasa Asing, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel “ *Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada interferensi kosakata bahasa asing yang digunakan dalam novel “*Asmara di atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah bentuk Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi?.
2. Apakah penyebab Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Novel “*Asmara di Atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi?.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penyebab interferensi kosakata bahasa asing dalam novel “*Asmara di atas Haram*” karya Zulkifli L. Muchdi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) dunia pendidikan, seperti siswa, mahasiswa, bahkan guru sebagai motivasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebahasaan khususnya Interferensi, (2) peneliti lain, dapat dijadikan referensi maupun perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya pada kajian sosiolinguistik, (3) bagi pembaca sastra, hal ini dapat memperkaya pengetahuan kebahasaan, khususnya mengenai interferensi bahasa asing yang ada dalam sebuah novel.